

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Teori Dasar

##### 2.1.1. *Income Diversification*

##### 2.1.1.1. Pengertian *Income Diversification*

Diversifikasi pendapatan merupakan upaya penekanan penggunaan sumber daya dalam nilai rendah, namun mendapatkan nilai ekonomi yang tinggi dari sumber daya yang digunakan tersebut (Khairani & Pratiwi, 2018). Diversifikasi pendapatan jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, sebagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir risiko perusahaan atas ketidakpastian ekonomi. Diversifikasi pendapatan juga dianggap sebagai terobosan baru perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut (Sianipar, 2015) menjelaskan apabila pendapatan terkait dengan pemasukan non bunga yang dijumlahkan dengan pemasukan non bunga terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan. Diversifikasi pendapatan dianggap sebagai strategi dalam menghadapi persaingan bisnis dan mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan dan memakmurkan pemilik saham.

Diversifikasi adalah pendistribusian daripada aktiva-aktiva perusahaan untuk memperoleh nilai atau keuntungan (Azis, Mintarti, & NAdir, 2015). Perusahaan harus berusaha meningkatkan diversifikasi sepanjang keuntungan marginal melebihi biaya marginal yang dikeluarkannya. Diversifikasi dapat

ditentukan oleh pihak perusahaan, dengan mengacu pada sumber daya yang dimiliki dan pasar yang dimiliki.

*Income diversification* terbagi menjadi dua sumber, yaitu *fee income* dan *trading income* (Riyanti, 2016). *Fee income* merupakan pendapatan perusahaan yang diperoleh melalui adanya komisi, fee dan juga povisi. Aktivitas yang diperoleh dari *fee income* yaitu dengan adanya penjualan asuransi, *wealth management*, transaksi pembayaran dan *investment banking*. Adapun *trading income* yaitu pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas spot, valas dan perdagangan surat-surat berharga.

Saat provisi kemudian adanya komisi dan *fee* maka hal tersebut akan menjadikannya biaya pendapatan atau *fee income*. Suatu cara yang dapat mendatangkan *fee income* yaitu asuransi yang dijual, pelayanan kegiatan transaksi, *wealth management*, manajemen kas dan *investment banking*. Sedangkan *trading income* adalah suatu pemasukan yang asalnya dari kegiatan pembayaran valas, spot dan derivative serta perdagangan dari surat-surat berharga.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *income diversifications* merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan nilai ekonomi yang tinggi dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan.

### 2.1.1.2. Pengukuran Income Diversification

*Income diversifications* dapat diukur melalui komponen-komponen yang berasal dari pendapatan operasional bersih, yaitu *net interest income* (NET) dan *non interest income* (NON). Berikut rumus *income diversification* (Riyanti, 2016):

$$IDIV = (NET/NOI)^2 + (NON/NOI)^2$$

**Rumus 2.1**  
*Income Diversification*

Dimana :

IDIV : *income diversification*

NET : total pendapatan bunga – total beban bunga

NON : pendapatan komisi bersih, laba atau rugi dari *trading income* dan pendapatan non-bunga lainnya.

NOI : NET + NON

### 2.1.2. Load to Deposit Ratio

#### 2.1.2.1. Pengertian Load to Deposit Ratio

Menurut (Fauziah, 2017), *loan to deposit ratio* merupakan alat analisis keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perbankan dalam membayar kembali transaksi penarikan dana melalui kemampuan kredit sebagai sumber likuiditas. Dari hasil perhitungan *loan deposit ratio* akan diketahui seberapa jauh kondisi kesehatan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nilai *loan to deposit ratio loan to deposit ratio* yang ideal adalah 75%-80%.

LDR sebagai bagian dari rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan perbankan. *Loan to deposit ratio* sebagai rasio pengukuran kredit yang diberikan kepada pihak ketiga serta diterima perusahaan (Hariyani, 2013). Nilai LDR yang relatif tinggi mencerminkan semakin besarnya penanaman dana dari pihak ketiga dalam bentuk kredit. Dimana kredit yang besar akan berdampak pada adanya peningkatan laba. Namun nilai-nilai kredit yang tinggi perlu diiringi dengan sikap kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, untuk meminimalisir terjadinya permasalahan adanya kredit macet.

LDR sebagai rasio perbandingan jumlah kredit dengan sumber dana yang didapatkan dari masyarakat seperti giro, simpanan berjangka dan juga tabungan (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:). Adanya *loan to deposit ratio* yang tinggi karena aktivitas peminjaman yang tinggi dan dananya tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang bernilai rendah akan mengarah pada keadaan bank yang likuid, yaitu adanya kelebihan dana milik perusahaan yang dapat dipinjamkan.

LDR merupakan suatu ukuran tingkat likuiditas yang dapat memenuhi dana yang ditarik masyarakat sebagai bentuk dari tabungan, deposito dan giro (Kasmir dalam Purwanto, 2018). Ukuran ini dapat memprediksi jumlah sumber daya dari dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai aset kredit. Dari beberapa pendapat *loan to deposit ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui besarnya volume kredit yang disalurkan oleh bank.

### 2.1.2.2. Pengukuran *Load to Deposit Ratio*

*Loan to deposit ratio* sebagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Rizal et al., 2020):

$LDR = \frac{\textit{Total kredit}}{\textit{Total dana pihak ketiga}}$	<p><b>Rumus 2.2.</b> <i>Load to Deposit Rasio</i></p>
--	---

### 2.1.3. Kinerja Keuangan

#### 2.1.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Fauziah, 2017) kinerja keuangan merupakan suatu keadaan keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis keuangan, sehingga diketahui periode tertentu. Kinerja keuangan juga sebagai alat ukur bahwa adanya prestasi atau pencapaian perusahaan yang mempengaruhi keuangan secara fundamental, sehingga dapat diketahui baik buruknya kinerja manajemen dan pengambilan keputusan. Selanjutnya, (Hendratni et al., 2018) menjelaskan kinerja keuangan merupakan suatu gambaran atas pencapaian perusahaan saat berhasil melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimiliki dalam periode tertentu. Suatu perusahaan akan selalu mengharapkan keadaan dengan kinerja keuangan yang baik, dimana kinerja keuangan tersebut hasil dari pencapaian yang telah dilakukan dengan optimal.

Setiap perusahaan diperlukan pengukuran kinerja keuangan, sebagai bentuk evaluasi atas kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Informasi terkait kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan, yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana potensial dari sumber

daya ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk dimasa yang akan datang. Informasi terkait kinerja keuangan dapat berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas dari sumber daya yang dimiliki (Fauziah, 2017).

Berdasarkan pendapat (Riyanti, 2016), kinerja keuangan sebagai hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Setiap kegiatan operasional perusahaan kinerja keuangan memiliki peran penting di dalamnya, dimana operasional perusahaan dapat berjalan dengan maksimal apabila didukung dengan kinerja keuangan yang baik. Mengingat kinerja keuangan sebagai tolak ukur dari setiap aktivitas atau kegiatan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan keuangan yang diharapkan. Keadaan perusahaan yang sehat, berawal dari kondisi keuangan yang baik. Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan dalam mengembangkan usahanya, dan dapat memberikan kemakmuran yang maksimal bagi pemilik perusahaan (Purba & Effendi, 2019).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan hasil yang dicapai suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dimana tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Selain itu, dengan diperolehnya keuntungan perusahaan memiliki tujuan lain yaitu eksistensi dan memiliki pengaruh terhadap pihak calon investor dan investor.

### 2.1.3.2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, salah satunya *Return On Assets* (ROA) (Fauziah, 2017). Rasio ini dapat dirumuskan :

$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	<b>Rumus 2.3</b> Pengukuran Kinerja Keuangan
--	---

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan untuk memperkaya teori, dimana penelitian terdahulu diperoleh dari jurnal-jurnal baik jurnal nasional maupun internasional. Adapun yang beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Brahmana et al., (2018)

Penelitian dilakukan (Brahmana et al., 2018) yaitu untuk mempelajari diversifikasi terhadap kinerja bank, selain itu tujuan lain penelitian yaitu untuk menguji hubungan antara pendapatan non-bunga dengan risiko disesuaikan kinerja. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan meningkatkan kinerja bank mengkonfirmasi hipotesis pengurangan risiko dan teori pandangan berbasis sumber daya.

Persamaan : sama-sama meneliti pengaruh *income diversification* terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan : penelitian terdahulu hanya meneliti *income diversification* terhadap kinerja, sedangkan penelitian penulis meneliti pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap kinerja.

2. Riyanti (2016)

Penelitian (Riyanti, 2016) dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh *income diversification* terhadap risiko likuiditas bank yang diproksikan dengan LDR, 2) pengaruh *income diversification* terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang dianalisis dengan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *income diversification* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko perusahaan, 2) *income diversification* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Persamaan : sama-sama meneliti pengaruh *income diversification* terhadap kinerja.

Perbedaan : penelitian terdahulu meneliti *income diversification* terhadap risiko keuangan, sedangkan penelitian penulis hanya meneliti *income diversification* terhadap kinerja keuangan.

3. Yegon & Githaiga (2019)

Penelitian dilakukan (Yegon & Githaiga, 2019) yaitu untuk menguji pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja keuangan bank umum di Kenya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 31 bank komersial periode 2008-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja



keuangan bank di Kenya. Sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan variabel usia perusahaan dan strategi pinjaman memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan : sama-sama meneliti pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan : penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, usia perusahaan dan strategi pinjaman, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel lain *loan to deposit ratio*.

4. Dini Purwanto (2018)

Penelitian (Purwanto, 2018) dilakukan untuk melakukan analisis mengenai *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan 13 sampel perusahaan, dimana menggunakan pendekatan kuantitatif, selanjutnya juga menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh signifikan pada profitabilitas, sedangkan *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan : sama-sama menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan : penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas lain *non performing loan* dan *capital adequacy ratio*, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel bebas lain *income diversification*.

5. Rizal et al., (2020)

Penelitian (Rizal et al., 2020) dilakukan dalam melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan. Penelitian menggunakan 10 sampel dengan menggunakan metode kuantitatif dalam periode 2014-2018, selanjutnya juga menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *loan to deposit* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *non performing loan* terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan : sama-sama menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan : penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas lain *debt to equity ratio*, *non performing loan* dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel bebas lain *income diversification*.

6. Wahyuni (2016)

Penelitian (Wahyuni, 2016) dilakukan untuk mengetahui *Return On Assets* (ROA) di sistem perbankan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang memiliki total aset lebih dari 25 miliar

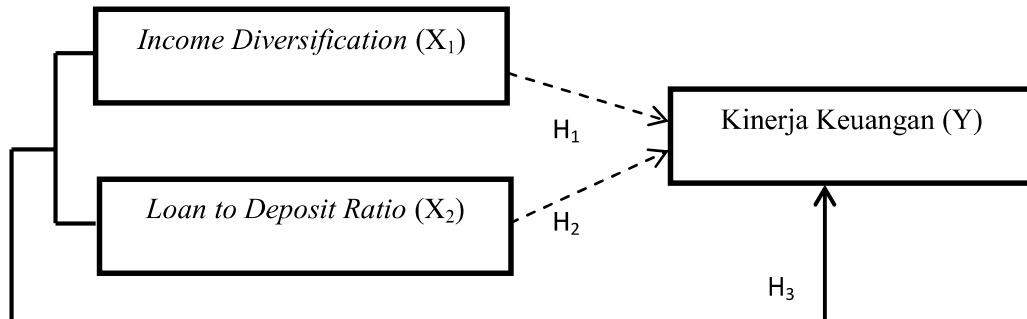
pada tahun 2008 sampai 2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan *Operating Expense Ratio* Pendapatan Operasional (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Persamaan : sama-sama menganalisis *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan : penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas lain *capital adequacy ratio* dan *operating expenses operating income ratio*, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel bebas lain *income diversification*.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, teori-teori yang diuraikan di atas dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

-----> : Pengaruh secara parsial

—————> : Pengaruh secara simultan

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *income diversification* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : *income diversification* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.